



► KAWASAN MALIOBORO

Bawa Parfum untuk Semprot Kencing Kuda

Wisatawan mengeluhkan bau tak sedap di kawasan Malioboro saat libur Lebaran lalu. Kencing kuda dan manusia disinyalir menjadi biangnya. Bagaimana cara kusir andong dan Pemkot Jogja menanganinya? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Alfi Annissa Karin.

Seperi pada tahun-tahun sebelumnya, kawasan Malioboro menjadi destinasi favorit wisatawan, termasuk saat momen libur panjang Lebaran pada tahun ini. Selain menikmati jalur pedestrian, sebagian wisatawan juga memilih untuk menikmati suasana Malioboro dengan menunggangi andong. Sayangnya, belum lama ini keluhan dari



ist/Dok. UPT PKCB

Upaya pembersihan Jalan Malioboro oleh petugas kebersihan UPT PKCB Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Rabu (9/4).

wisatawan mengenai bau tidak sedap mencuat di media sosial. Banyak yang mengeluhkan bau pesing di sekitar Malioboro.

Bau disinyalir disebabkan oleh kencing kuda yang diparkir di Jalan Malioboro.

Ketua Paguyuban Kusir

Andong Yogyakarta, Purwanto, mengungkapkan selama iniantisipasi sudah dilakukan dengan ketat. Kesepakatan sudah terjalin antarkusir, salah satunya soal penggunaan parfum.

Biasanya, parfum yang digunakan adalah parfum *laundry* yang dicampur air. Parfum disemprotkan setelah kuda buang air kecil. Dia juga memastikan 500-an anggota Paguyuban Kusir Andong Yogyakarta rutin bersih-bersih di Jalan Malioboro untuk mengurangi bau pesing.

"Kami seminggu sekali kerja bakti, bersih-bersih. Kalau UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya mengadakan kerja bakti, kami mengikuti kerja bakti di UPT itu," ujar

Purwanto, Rabu (9/4).

Selain menyiapkan parfum, kusir andong juga diminta menyiapkan kantong yang dipasang untuk menampung kotoran kuda. Kantong juga diminta untuk dipasang secara layak agar kotoran tak tercecer ke jalanan.

Sejauh ini, kantong-kantong yang dipasang di andong ini efektif mencegah kotoran kuda berceceran. Purwanto memastikan keompakan antarkusir sudah terjalin. Saat ada kotoran kuda yang tercecer dari salah satu andong, kusir andong yang berkendara di belakangnya akan berinisiatif untuk membersihkannya.

Bawa Parfum...

"Biasanya kalau kotoran keluar dari kantong dan kusirnya tidak lihat dan kusir di belakangnya lihat, kemungkinan besar mesti diambil. Pasti diambil," jelasnya.

Purwanto menduga bau pesing ini tak hanya disebabkan oleh kencing kuda. Bisa jadi bau pesing ini juga timbul lantaran adanya orang yang kencing sembarangan. Sebab bau pesing itu tak hanya muncul di tepi jalan, tapi hingga ke belakang halte.

Sementara menurutnya tidak mungkin kuda kencing hingga ke belakang halte. Meski demikian, dia tak mau menyalahkan pihak-pihak lainnya. Purwanto memilih kembali menegaskan kusir andong untuk tetap menjalankan prosedur operasional.

"Kami tidak akan melempar tanggung jawab. Saya perlu konsekuen, kita sudah membuat aturan membawa minyak pewangi itu untuk kotoran kuda. Semua selalu salahnya kepada kuda, tapi kami di paguyuban sudah menerapkan aturan," ungkapnya.

Foto Dokumentasi

Sementara itu, Wali Kota Jogja

Hasto Wardoyo bergerak cepat meminta jajaran UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk melakukan pengecekan. Ia mengaku sempat mendapatkan foto-foto dokumentasi terkait dengan kantong penampung kotoran kuda.

Menurutnya, meski masing-masing kusir sudah menyediakan kantong itu, tapi pemasangannya belumlah tepat. Ini menjadikan kotoran jatuh dan berceceran di jalan yang menyebabkan munculnya bau pesing menyengat. "Itu yang saya pikirkan, bagaimana saya bisa memikirkan jaran ini, tidak BAB. *Pempers*-nya [kantong penampung kotoran] jaran itu tidak berceceran lah. Ini penting ternyata karena bau pesingnya sudah saya telusuri sumbernya dari kuda," kata Hasto.

Ia memastikan hingga saat ini andong masih diperkenankan untuk beroperasi di Jalan Malioboro. Namun, kajian untuk menemukan cara agar kotoran kuda tak berceceran di jalanan juga akan dilakukan. "Kencingnya itu jadi satu dengan kotorannya. Lalu berceceran. Bagaimana tidak pesing, wong kayak gitu. Belum

lagi kencingnya [kuda] yang laki. Nanti perlu didata berapa yang laki, betina. Jadi mungkin salah satu solusi," ungkapnya.

Terpisah, Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Ekwanto menuturkan sidak sudah dilakukan oleh Kepala Dinas Kebudayaan. Ini untuk memastikan pembersihan benar-benar dilakukan dengan maksimal meskipun upaya pembersihan itu juga dilaksanakan setiap harinya. Ekwanto mengatakan pembersihan dilakukan oleh petugas dengan menggunakan air dan sabun untuk menghilangkan aroma yang tidak sedap.

"Kami bersihkan lagi dengan sabun supaya benar-benar klir area tersebut," kata Ekwanto.

Ia menyebut bau pesing itu diperkirakan bukan hanya muncul karena kencing kuda. Namun, bisa jadi disebabkan oleh penampungan kotoran kuda yang tidak setiap hari dibersihkan. "Sumber bau pesing pagi ini langsung dieksekusi oleh teman-teman kebersihan UPT PKCB. Evaluasinya supaya *proper* ya tiap hari harus dibersihkan tempat kotoran itu," ungkapnya.

(karin@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005